

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI BERBAGAI MACAM MEDIA PEMBELAJARAN

Hanifa Hafiza ^{a,1}, Widia Riska Fitriani ^{b,2}, Titik Mariyani ^{c,3}

^{a,b,c} Institut Agama Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

¹hafizahanifa34@gmail.com

Informasi artikel

Received :
20 Agustus 2024
Revised :
15 Setember 2024
Publish :
30 September 2024

Kata kunci:
Media Pembelajaran ; Anak Usia Dini; Kognitif

Keywords:
Learning Media; Childhood ; Cognitive

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis media pembelajaran anak usia dini. Media pembelajaran merupakan aspek penting yang menunjang proses belajar bagi anak usia dini agar dapat mengembangkan semua aspek-aspek perkembangan untuk persiapan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Sangat banyak media pembelajaran yang sudah diterapkan dan dikembangkan pada pendidikan anak usia dini, oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan media pembelajaran anak usia dini. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe studi kepustakaan. Proses pengumpulan data dalam jenis penelitian ini merupakan: *editing*, *organizing* dan *finding*. Teknik analisis data penelitian ini merupakan teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa begitu banyak media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik sesuai dengan aspek-aspek tertentu seperti aspek pengembangan aspek perkembangan kognitif pada Anak Usia Dini. Melalui media pembelajaran anak dapat mengembangkan pemikiran dan juga imajinasinya dalam bermain sambil belajar. Mengembangkan kognitif anak terdapat macam-macam jenis media pembelajaran diantaranya yaitu; *Print media* (media cetak), *Audio media* (media suara), *Visual media* (media visual), *Audio-visual media*.

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze early childhood learning media. Learning media is an important aspect that supports the learning process for young children so that they can develop all aspects of development in preparation for education at the next level. There are many learning media that have been implemented and developed in early childhood education, therefore this research aims to describe early childhood learning media. This type of research is qualitative research with a literature study type. The data collection process in this type of research is: editing, organizing and finding. The data analysis technique for this research is content analysis technique. The results of this research explain that there are many learning media that can be applied by educators according to certain aspects such as aspects of developing cognitive development in early childhood. Through learning media, children can develop their thinking and imagination by playing while learning. To develop children's cognitive abilities, there are various types of learning media, including; Print media (print media), Audio media (sound media), Visual media (visual media), Audio-visual media.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Masa usia dini disebut masa belajar yang potensial. Pendidikan anak usia dini sebagai suatu bentuk itikad baik pendidikan yang bertujuan meletakkan dasar bagi pertumbuhan beserta perkembangan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan melalui karakteristik anak (Rijkiyani et al., 2022). pada usia 0 hingga 6 tahun disebut dengan masa peka berarti masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Masa peka pada masing-masing anak berbeda-beda tidak bisa disamakan karena sifat anak usia dini unik, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara individual (Puspitasari & Ni'mah, 2024). Masa ini merupakan masa belajar anak dimana merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan motorik, aspek perkembangan agama, aspek perkembangan seni dan aspek perkembangan sosio emosional pada anak usia dini (Alvin et al., 2020).

Belajar yang dapat ditagkap anak usia dini melalui kegiatan yang menyenangkan seperti berlarian, bermain dengan benda nyata, melakukan percobaan-percobaan kecil bahkan bercocok tanam karena pendidikan anak usia dini berorientasi pada kegiatan bermain, sebagaimana kita ketahui bahwa anak belajar dan mendapatkan banyak pengalaman melalui bermain (Zaini and Dewi 2017). Dalam belajar anak usia dini memerlukan perantara atau yang biasa disebut dengan media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran dapat menarik perhatian dan mengalihkan focus anak untuk agar tidak cepat bosan sehingga anak mampu konsentrasi dalam suatu kegiatan dengan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan di antara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Keberhasilan proses pembelajaran membutuhkan media atau bahan ajar yang mendukung. Media pembelajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran

dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran (Budiman 2016). Dalam proses pembelajaran bahan ajar atau media merupakan sumber informasi di dalam kelas. Perlu diketahui bahwa pendidik merupakan bertugas menyampaikan serta menyebarkan informasi atau pesan pembelajaran, sedangkan peserta didik merupakan penerima pesan atau informasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pendidik membutuhkan alat peraga dan tidak boleh diabaikan betapa pentingnya penggunaan media di dalam mendidik anak usia dini. Namun, terkadang pendidik mengabaikan penggunaan media, padahal penggunaan media pembelajaran mendorong anak untuk belajar dan anak mudah menyerap isi pembelajaran.

Dengan demikian pembelajaran anak usia dini baiknya dirancang sebegitu matang agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan anak menjadi tertarik serta mau bergabung sehingga ketika mengikuti proses pembelajaran tidak dilaksanakan secara terpaksa karena setiap anak berbeda-beda, minat, kemampuan, dan kebutuhan, selain respon moral dan linguistik dan juga pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, topik-topik sederhana seperti hal-hal yang berkaitan dengan anak perlu dicakup, bersifat intuitif/membangkitkan khayalan, menarik, dan dipelajari melalui permainan dalam pemberian pola pembelajaran yang sesuai dengan tahapan dan karakteristik pada usia anak. Hal ini sejalan dengan kecenderungan alami anak untuk belajar melalui bermain, oleh karena itu sering digunakan istilah "*playful or playing learning*". Kognitif sering diartikan sebagai kecerdasan atau pemikiran. Secara umum kognitif juga memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang pemikiran dan pengamatan.

Kognitif mencakup perilaku yang membantu orang belajar dan menjadi lebih berpengetahuan. Cara berfikir pada anak dapat menunjukkan bentuk pertumbuhan pada kognitif anak, termasuk kemampuannya untuk mengkoordinasikan beberapa ide maupun gagasan dalam mengatasi bermacam-macam persoalan yang mungkin timbul. Nilai bermain untuk anak-anak juga disebutkan dalam teori kognitif. Bermain mengembangkan lebih dari sekedar kemampuan kognitif tetap juga mengembangkan aspek lain. Menurut Suratno, permainan membantu anak berpikir dan mengembangkan kreativitas dan keluwesan mereka sepanjang seluruh proses perkembangannya (Susanto 2015).

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak media yang telah dikembangkan atau dipakai dalam pengajaran anak usia dini. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan media pembelajaran yang dapat digunakan agar memudahkan pendidik di semua lembaga PAUD dalam memilih media yang dapat meingkatkan aspek aspek perkembangan kognitif anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Macam-Macam Media Pembelajaran Anak Usia Dini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kualitatif dengan menggunakan pendekatan kajian Pustaka. Jenis penelitian ini mencari bahan tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, dan data yang dikumpulkan. Kemudian di analisis seluruh data yang berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di maupun media lain yang relevan dengan judul penelitian. Teknik analisis data penelitian ini merupakan teknik analisis isi (*content analysis*) (Maharani & Hidayah Putri, 2023), yang dapat diartikan sebagai penelitian dengan pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam artikel-artikel terdahulu atau sumber penelitian lainnya yang digunakan. Selanjutnya dilakukan pembahasan yang mendalam untuk mempermudah pemahaman dalam memahami penelitian ini. Maka pengumpulan data ditentukan dengan menelaahan literatur dan bahan pustaka yang relavan terhadap masalah yang diteliti baik dari buku-buku dan data menggunakan bahan-bahan pustaka tentang Peningkatan Kognitif Melalui Macam-macam Media dalam proses pembelajaran anak usia dini.

PEMBAHASAN

Perolehan, pemahaman, dan pengaplikasian pengetahuan dalam arti yang luas merupakan bentuk kognitif. Kognitif didefinisikan sebagai suatu bentuk kemampuan berfikir jernih ataupun kepandaian dalam belajar. Kognitif diartikan sebagai perolehan kemampuan dalam belajar hal-hal baru dan memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitar, kemampuan untuk menggunakan ingatan, hayalan dan menyelesaikan pertanyaan sederhana yang mudah. Sebagaimana kognitif didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengerti. Memahami berarti memiliki kemampuan untuk memahami dan memahami karakteristik, makna, atau penjelasan dari sesuatu. Seperti

yang dinyatakan oleh (Maslihah 2005), aspek perkembangan kognitif tersendiri mengacu pada perkembangan yang dimiliki oleh anak untuk lebih memahami apa yang mereka lihat dan dengar. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan anak dalam berpikir kompleks, melakukan penalaran, dan memecahkan masalah. Meningkatkan kemampuan kognitif ini akan membantu anak-anak mempelajari pengetahuan umum sehingga mereka dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi dilingkungannya setiap harinya. Kognitif merupakan domain psikologis manusia yang mencakup perilaku mental seperti pemahaman, pengolahan informasi, pertimbangan, pemecahan masalah, kesenjangan dan juga keyakinan. Kognitif juga sering disebut sebagai daya nalar, berfikir serta bentuk kecerdasan yang dimiliki manusia.

Menurut Patmonodewo (2003) kognitif istilah yang mengacu dalam proses berpikir dan mengamati yang mengarah pada tingkah kelakuan yang menyebabkan individu mendapatkan pengetahuan atau ilmu yang diperlukan untuk dalam penggunaannya. Proses berpikir yang dikenal sebagai kognitif atau intelektual mencakup kemampuan sebagai penilaian serta bentuk pertimbangan dari hal-hal yang diobservasi dari lingkungan sekelilingnya serta kemampuan untuk menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Kognitif dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang luas, daya nalar, kemampuan periberbahasa, kreativitas, dan daya ingat. Kognisi merupakan kombinasi antara adanya pengaruh lingkungan dan juga kematangan diri pada anak. Dalam kognisi, anak-anak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dari lingkungan mereka sendiri. Berikut ini merupakan beberapa contoh perilaku manusia yang berkaitan dengan kemampuan intelegensi :

- a) Dengan Idiot IQ 0–29 merupakan pengelompokkan individu dengan jenis latar belakang kurang mampu dalam berbicara dan juga mengucapkan beberapa kosa kata , belum mampu dalam memperdulikan dirinya sendiri. Intelegensi yang dimiliki rata-rata sama seperti anak danak normal dengan rentang usia 2 tahun, secara umum usianya tidak bertahan lama dalam menjalani hidup, karena selain intelegensi yang dimiliki rendah, imun yang dimiliki juga rendah terhadap penyakit

- b) Medengarkan *Imbecile* IQ 30 hingga 40: pengelompokkan dengan jenis ini memiliki IQ seangkatan lebih tinggi dari pada anak idiot, memiliki kemampuan berbahasa, dan memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri.

Anak perusiaan dini (umur kecil) merupakan anak dengan kisaran usia 0 hingga 8 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan maupun perkembangan yang sangat pesat dan cepat, yang dikombinasikan dengan kemampuan yang sangat besar untuk menyerap informasi dan mengalami pengalaman baru di awal kehidupan mereka (Yeni Rachmawati 2019). Pengaruh dari hal tersebut dapat berdampak pada kapasitas pertumbuhan otak peserta didik, pada usia anak mencapai 80% dan 20%-nya terjadi pada masa akhir kanak-kanak (Papalia 2008). Akibatnya, rangsangan atau stimulus yang tepat harus disesuaikan dengan tingkat proses perkembangannya. Pemberian stimulus yang sesuai akan mampu membantu anak dalam perkembangan kedepannya. Stimulus yang diberikan pada anak harus disesuaikan dengan fase dan juga tahap perkembangan anak tersebut. Perkembangan kognitif merupakan komponen perkembangan yang harus dioptimalkan.

Istilah "kognitif" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan terjemahan bahasa Inggris dari kata "*cognition*" yang sama-sama merujuk pada sikap mental maupun proses yang didapatkan dari pengetahuan maupun pemahaman. Jean Piaget, seorang psikolog yang berasal dari Swiss, memiliki teori besar tentang empat tahap aspek perkembangan kognitif yang memengaruhi pendidikan. Menurut Piaget, seorang anak ialah individu peilmuwan yang menyelidiki dan juga melakukan eksperimen untuk menemukan solusi dari atas masalah dunianya (Khadijah 2016). Dengan melakukan eksperimen maupun percobaan anak akan mampu mengembangkan proses berfikirnya melalui mengingat, memahami, merancang serta mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapinya. Demikian, dengan sebagai orangtua, pendidik, dan pengasuh anak, sangat penting bagi kita untuk membantu anak-anak dalam aspek perkembangan kognitif mereka agar mereka dapat optimal di masa mendatang. Maka dari itu, kita harus memahami ciri-ciri, fase, fungsi, tujuan, manfaat dan pefaktor-faktor yang mempengaruhi aspek perkembangan kognitif anak untuk menciptakan metode yang mengoptimalkan meperkembangan keaktifan anak.

Menurut pendapat Sujiono dalam Khadijah (2016), mengemukakan bahwa pada dasarnya anak dengan usia dini merupakan bayi yang baru lahir mulai usia 0 – 6 tahun. Usia yang sangat muda ini penting untuk penanaman kepribadian dengan karakter anak. Menurut Plato, keseorangan filsafat ahli, menyatakan waktu terbaik untuk menanamkan kepribadian dan juga pendidikan pada sang anak yaitu ketika anak belum berusia 6 tahun. Hal ini diperkuat lagi dengan pendapat teori Jhon Amus Comenius dari Cekoslavia yang mengungkapkan bahwa periode ini merupakan periode sensitif, di mana anak lebih mudah menerima dorongan dari lingkungan sekitarnya. Kepada titik tersebut, anak mempersiapkan melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan pemahaman dan penguasaan lingkungannya. Montessori juga mengungkapkan bahwa *Golden age* merupakan masa di mana anak mulai peka terhadap pemberian stimulus maupun pendidikan yang terjadi di lingkungan sekitarnya, baik pemberian secara sengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka ini, manfaat dan kegunaan fisik dan psikis sedang berkembang, membuat anak siap untuk menanggapi dan menyelesaikan semua tugas pada perkembangan yang telah diterapkan pada pola perilaku kesehari-harinya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan kognitif pada Anak Usia Dini merupakan kemampuan individu dalam berpikir terhadap lingkungan disekitarnya, sehingga mereka memperoleh lebih banyak pengetahuan. Dengan cara berpikir ini, anak-anak dapat mengeksplorasikan diri mereka sendiri, orang lain, tumbuhan, hewan dan berbagai macam benda yang ada disekitarnya.

Dalam mengembangkan kognitif Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain, dimana anak-anak sangat identik dengan dunia fantasi dan juga bermain, namun juga terdapat unsur belajarnya agar anak dapat mengembangkan kognitif dan menambah pengetahuan anak. Menggunakan berbagai bahan serta media yang menarik juga merupakan suatu cara dalam mengembangkan kognitif pada anak. Bentuk penyampaian pesan yang diterima dari pengirim yang melibatkan pemikiran, perasaan, perhatian serta minat pada peserta didik dan juga perhatiannya guna memfasilitasi pembelajaran merupakan pengertian dari media pembelajaran menurut Sardiman, dkk. Media merupakan semua alat fisik yang dapat menginspirasi belajar pada peserta didik dan menyampaikan pesan (Eliyawati 2010).

Belajar merupakan usaha yang disengaja untuk memanipulasi sumber belajar sedemikian rupa sehingga terjadi belajar di kalangan peserta didik.

Oleh karena itu, berbagai macam bahan yang dapat digunakan dalam memberikan stimulus pemikiran, perhatian serta minat peserta didik disebut sebagai media pembelajaran. Secara umum media pembelajaran sebagai pengembang kognitif Anak Usia Dini memiliki syarat, diantaranya sebagai berikut : 1) Baik dari segi warna maupun bentuk menarik atau lucu, 2) Penggunaan perangkat pembelajaran yang harus disamakan dengan capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan, 3) Perangkat pembelajaran merupakan media yang dapat dilihat dan didengar, 4) Media pembelajaran yang digunakan dapat memberikan dampak bagi peserta didik ketika sedang belajar, 5) Harus disesuaikan dalam pemenuhan kebutuhan setiap peserta didik, 6) mereka berperan sebagai fasilitator (media) dalam proses pembelajaran.

Dalam mengembangkan kognitif anak terdapat macam-macam bentuk media pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :

1. *Print media* (media cetak)

Print media merupakan salah satu bentuk komunikasi yang siap dan mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Keuntungan menggunakan media cetak antara lain: mudah diakses, mudah beradaptasi, portabel, dan hemat biaya. tetapi, media ini mempunyai kendala terutama bagi peserta didik yang terlambat dan memiliki keterampilan membaca yang buruk serta latar belakang pengetahuan yang kurang memadai. Contoh media cetak antara lain buku, modul, workbook, dll.

2. *Audio media* (media suara)

Media suara merupakan bagian dari media yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran yang hanya berfokus pada kemampuan pendengaran peserta didik (Asyar, R 2011). Keuntungan umum dari media audio termasuk harga yang wajar, mudah didapat dan digunakan, dan cukup mudah beradaptasi untuk digunakan baik oleh kelompok maupun individu. Contohnya termasuk MP3, radio, dll.

3. *Visual media* (media visual)

Visual media dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu ; media visual dengan diproyeksikan dan tidak diproyeksikan. Media visual yang tidak

diproyeksikan meliputi foto, tabel, grafik, poster, dan kartun. Kamera, OHP, slide, dan gambar digital termasuk dalam media visual yang diproyeksikan.

4. *Audio-visual media*

Audio-visual media ini mayoritas terdiri dari video dan film. Media ini merupakan alat yang dapat digunakan peserta didik untuk mendengarkan serta melihat dan juga mengamati hal yang sedang terjadi. Mayoritas peserta didik memilih media ini karena menggabungkan unsur audio dan visual, sehingga peserta didik dapat mengamati serta mendengar terhadap apa yang sedang terjadi. Video pembelajaran merupakan video yang digunakan sebagai alat untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik untuk belajar melalui penyajian ide, pesan, dan informasi secara audio visual. Kenapa media video paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran? Hal ini karena video pembelajaran sendiri memiliki beberapa kelebihan dibanding jenis media audio visual yang lain. Beberapa kelebihan video yaitu yang pertama dengan menggunakan video pembelajaran materi pembelajaran dapat diterima anak secara merata, selain itu video juga sangat bagus untuk menjelaskan suatu proses atau materi yang perlu dijelaskan secara detail, dengan video pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, video pembelajaran juga dapat kita jeda dan kita ulang ketika anak didik masih kurang memahami materi pembelajaran, serta video juga dapat memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik

Bentuk-bentuk media pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam proses aspek perkembangan kognitif pada Anak Usia Dini antara lain sebagai berikut :

1. Rancang bangun (balok), berfungsi untuk mengenalkan kepada peserta didik mengenai bentuk-bentuk kotak bangunan.
2. Kotak huruf, Berfungsi untuk mengenalkan pada peserta didik mengenai berbagai bentuk abjad serta cara membacanya
3. Papan pengenalan warna, berfungsi untuk memperkenalkan pada peserta didik mengenai berbagai macam warna pada anak
4. Papan planel, berfungsi untuk mengenalkan pada peserta didik mengenai konsep bilangan, dan bercerita dengan papan planel
5. Papan geometris, berfungsi memperkenalkan bentuk-bentuk geometris

6. Minan peraga atau Boneka, berfungsi sebagai alat peraga yang digunakan oleh peserta didik dalam bermain peran maupun sosio drama dalam mengembangkan imajinasi anak.
7. Domino card atau kepingan gambar, memberikan fungsi bagi pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dengan melakukan tanya jawab terhadap gambar pada domino card
8. Gelas pengukur, berfungsi untuk melakukan percobaan pencampuran warna dan memperkenalkan konsep pengukuran pada bilangan
9. Bak air, berfungsi untuk mengenal sifat-sifat benda seperti tenggelam, terapung, melayang, menyerap, dan lain-lain
10. Dan lain-lain

Selain dapat mengembangkan aspek kognitif anak, media pembelajaran juga masih mempunyai banyak fungsi dan manfaat lainnya, Sujono dkk mengemukakan bahwa fungsi dan tujuan dari penerapan media pembelajaran dalam aspek perkembangan kognitif diantaranya yaitu; menstimulus anak dalam mengembangkan pola pengetahuan baik pemikiran, perasaan, perhatian, minat, eksplorasi, melakukan penelitian, membangun imajinasi, kepekaan dalam berfikir, sebagai alat permainan sekaligus membantu anak dalam belajar.

HASIL

Adapun materi kajian *library research* (studi pustaka) merupakan media pembelajaran menggunakan macam-macam media pembelajaran yang meningkatkan kognitif anak usia dini. Identitas rujukan kajian studi kepustakaan yaitu jurnal nasional. Dari hasil penelian ini menunjukkan bahwa penggunaan macam-macam media pembelajaran sudah banyak diterapkan dalam proses pembelajaran, yang paling banyak digunakan merupakan media yang meningkatkan kognitif anak usia dini.

Tujuan penelitian literatur ini merupakan untuk menganalisis lebih rinci mengenai penggunaan media pembelajaran bagi anak usia dini dalam meningkatkan kognitif anak. Media pembelajaran sangat beragam, karena tanpa media pembelajaran yang bervariasi maka pembelajaran bagi anak didik di lembaga PAUD tidak akan menarik dan membosankan. Media pembelajaran yang digunakan biasanya dikhususkan untuk peningkatan aspek-aspek tertentu seperti kosakata, berbicara, kreativitas, berhitung, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, membaca, dan yang paling utama aspek perkembangan kognitif anak usia dini.

Menurut hasil presentase yang telah peneliti dapat, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada empat macam media dalam mengembangkan kognitif anak terdapat diantaranya sebagai berikut : 1) *Print media* merupakan salah satu bentuk komunikasi yang siap dan mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Keuntungan menggunakan media cetak antara lain: mudah diakses, mudah beradaptasi, portabel, dan hemat biaya. tetapi, media ini mempunyai kendala terutama bagi peserta didik yang terlambat dan memiliki keterampilan membaca yang buruk serta latar belakang pengetahuan yang kurang memadai. Contoh media cetak antara lain buku, modul, workbook, dll. 2) Media suara merupakan bagian dari media yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran yang hanya berfokus pada kemampuan pendengaran peserta didik (Asyar, R 2011). Keuntungan umum dari media audio termasuk harga yang wajar, mudah didapat dan digunakan, dan cukup mudah beradaptasi untuk digunakan baik oleh kelompok maupun individu. Contohnya termasuk MP3, radio, dll. 3) *Visual media* dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu ; media visual dengan diproyeksikan dan tidak diproyeksikan. Media visual yang tidak diproyeksikan meliputi foto, tabel, grafik, poster, dan kartun. Kamera, OHP, slide, dan gambar digital termasuk dalam media visual yang diproyeksikan. 4) *Audio-visual media* ini mayoritas terdiri dari video dan film. Media ini merupakan alat yang dapat digunakan peserta didik untuk mendengarkan serta melihat dan juga mengamati hal yang sedang terjadi. Mayoritas peserta didik memilih media ini karena menggabungkan unsur audio dan visual, sehingga peserta didik dapat mengamati serta mendengar terhadap apa yang sedang terjadi.

Beberapa peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kreativitas pendidik dalam menciptakan media belajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya dilibatkan karena pendidik kebanyakan masih menggunakan metode ceramah ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran yang modern dapat mengurangi metode-metode yang membosankan. Selain itu penggunaan media pembelajaran modern juga membuat pendidik menjadi lebih mudah dalam membuat suatu media pembelajaran yang membantu menambah minat anak dalam belajar karena media bisa dibuat sesuai dengan minat dan karakteristik anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurdianti (2019) ketika pendidik

mampu menciptakan suatu media belajar yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan akan dengan mudah anak mengerti dan menyerap apa yang disampaikan oleh pendidik.

Perkembangan teknologi sangat memberikan manfaat bagi pendidik dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya, serta dapat mengasah kreativitas guru dari media yang jaman kuno menjadi media yang modern menyenangkan. Peran media pembelajaran sangat besar hal ini diketahui dengan timbulnya hal positif kepada peserta didik salah satunya timbul motivasi belajar anak serta perkembangannya setelah penggunaan media dalam proses pembelajaran. Namun setelah pendidik mampu membuat media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, hal yang perlu diterapkan yaitu kemampuan pendidik dalam menjelaskan media yang sudah dibuat. Saat ini telah banyak pendidik-pendidik yang kreatif dan mampu menghasilkan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan aspek perkembangan kognitif yang menyenangkan untuk anak usia dini namun kurang maksimal dalam menjelaskan penggunaan media itu sendiri. Bukan berarti bila sudah ada media pembelajaran peran guru hilang didalam kelas. Peran pendidik dalam menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan media sangat berpengaruh untuk tumbuh kembang anak. Semenarik dan sebagus apapun media yang dibuat, jika pendidik kurang mampu dalam menguasai materi dan mengatur kelas maka proses pembelajaran yang terjadi tidak akan berjalan optimal.

Berdasarkan hasil referensi pada penelitian terdahulu dengan media pembelajaran anak usia dini pada proses pembelajaran ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rupnidah (2022) dengan judul Media Pembelajaran Anak Usia Dini, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bagi pendidikan anak usia dini sangat banyak dan bervariasi. Media pembelajaran ini disesuaikan dengan aspek perkembangan yang akan dikembangkan. Dengan demikian, terdapat media pembelajaran untuk meningkatkan atau mengembangkan aspek kosakata, kognitif, berbicara, kreativitas, berhitung, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan membaca.

Proses pembelajaran menggunakan media-media pembelajaran dapat dikatakan efektif karena berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran

sehingga dapat mengefektifkan kemampuan alat indera anak dan anak dengan mudah menangkap sebuah materi yang disajikan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dimana bermaksud untuk mengetahui penerapan media print media, media suara, visual media dan audio visual dalam proses pembelajaran di PAUD secara mendalam.

KESIMPULAN

Bersadarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bagi pendidikan anak usia dini sangat banyak dan bervariasi. Media pembelajaran ini disesuaikan dengan aspek perkembangan yang akan dikembangkan yaitu aspek kognitif. Kognitif sebagai kemampuan sering disebut kecerdasan, daya nalar, atau berpikir. Mengembangkan kognitif anak terdapat macam-macam jenis media pembelajaran diantaranya yaitu; *Print media* (media cetak), *Audio media* (media suara), *Visual media* (media visual), *Audio-visual media*. Bentuk-bentuk media aspek perkembangan kognitif yang dapat digunakan sebagai berikut; rancang bangun/Balok, Kotak huruf, Papan tempat pengenalan warna, Papan panel, Papan seperti geometris, Boneka, Benda domino sama yang atau gambar yang berkepingan, Gelas mengukur, Bak air dan lain-lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk anakku tercinta Atharazka Zafirzayn Achmad dan suami Achmad Abdul Jabbar yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pembuatan jurnal ini. Terimakasih untuk keluarga besar Nur Hafiza dan Terakhir terimakasih pula untuk untuk semua pihak yang terlibat.

REFERENSI

- Alvin, K. Z., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., & Piaud, P. S. (2020). *Anak usia dini usia 4-5 tahun di tk muslimat*.
- Asyar, R. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada press.
- Budiman, Haris. 2016. "Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan kognitif anak usia dini*. Medan: Perdanaa Publising.
- Maharani, I., & Hidayah Putri, J. (2023). Relevansi Pengembangan Media Pembelajaran Matematika. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 353–361. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.719>

- Maslihah, Sri. 2005. *Deteksi Dini Perkembangan Kognitif Anak*.
- Nurdiyanti. 2019. "Implementasi Media Visual dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2* (1).
- Papalia, Diane. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan, Terjemahan A. K. Anwar)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Patmonodewo. 2003. "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Perdana Publishing*.
- Puspitasari, E., & Ni'mah, R. (2024). Local Wisdom Comics of Tuban District Culture: As a Media to Stimulate The Expressive Language of Early Children. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 4(1), 84. <https://doi.org/10.31958/jies.v4i1.12273>
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Rupnidah. 2022. "Media Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD Agapedia* 6.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Yeni Rachmawati, Euis Kurniati. 2019. *Strategi pengembangan kreativitas pada anak : usia taman kanak-kanak*. Jakarta : Kencana.
- Zaini, Herman, and Kurnia Dewi. 2017. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1 (1): 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>.